

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan dengan beragam keunikan, memiliki pesona alam, keindahan budaya serta keelokan adat istiadat yang mampu dimanfaatkan untuk keberlangsungan kepariwisataan sehingga dikenal dunia. Menurut Moh. Nur Syamsu (2018:71) dengan tautan [https://ejournal,stipram.net/](https://ejournal.stipram.net/), Indonesia terdiri atas berbagai perbedaan budaya, ragam beradat istiadat, bersuku, dan potensi pariwisata yang mampu dimanfaatkan sebagai modal pariwisata. Modal wisata adalah pengolahan dan pemanfaatan alam, budaya, buatan yang memberikan harga dan nilai yang dapat menarik pelancong dan wisatawan. Selain itu, hasil karya masyarakat bisa juga dijadikan sebagai peluang untuk dieksploitasi dalam pemanfaatan destinasi wisata.

Pada zaman prasejarah, pariwisata sudah mulai dikenal dengan melakukan perpindahan suatu tempat ke tempat lain untuk berdagang dan barter. Dengan terus berkembangnya zaman, pada era modernisasi terutama setelah adanya Revolusi Inggris, pariwisata berkembang seperti yang kita kenal sekarang. Dan hingga kini, beberapa negara memanfaatkan pariwisata sebagai sumber penting dari devisa negara termasuk Indonesia.

Keberadaan yang strategis serta potensinya yang besar membuat Pariwisata Indonesia mampu dilirik oleh wisatawan dunia dengan mengambil potensi dari kondisi geografi, kondisi sosial bahkan adat dan budaya yang

dimanfaatkan sedemikian rupa untuk dijadikan objek bagi para turis yang Pekalongan adalah salah satu wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan banyak peluang dan potensi pada bidang kepariwisataan, seperti hutan hujan tropis di kawasan Petungkriyono. Selain panorama yang indah, Petungkriyono memiliki berbagai macam hal yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata baik alami maupun buatan. Curug Lawe adalah suatu objek wisata yang dikenal oleh masyarakat terutama di wilayah Kabupaten Pekalongan. Terletak di desa Cakrawati yang merupakan daerah pegunungan, Curug Lawe adalah suatu daya tarik wisata alam yang telah dikembangkan baik dari atraksi maupun sarana dan prasarana , seperti *Viewing Platform* dan *Camping Ground*. Tak hanya itu, aksesibilitas menuju kawasan Petungkriyono juga cukup mudah untuk ditempuh yaitu sekitar satu jam setengah dari pusat kota jika menggunakan transportasi sepeda motor.

Seiring berjalannya waktu, perlu adanya berbagai inovasi baru untuk mempertahankan eksistensi dari daya tarik wisata di Kecamatan Petungkriyono. Tak hanya dikarenakan oleh kuantitas minat wisatawan, adanya pandemi Covid-19 juga mengharuskan pelaku usaha pariwisata untuk membuat berbagai ide dan gagasan baru untuk menjangkau pasar wisatawan kembali. Covid-19 adalah virus yang menyerupai SARS dan MERS dari sifatnya yang menyerang sistem respirasi baik manusia atau hewan, virus yang mulai menyebar sejak 2019 ini telah melumpuhkan industri pariwisata dunia. Menurut worldometers tentang informasi Covid-19 per 7 Januari 2022, sudah 301.613.623 jiwa yang telah terjangkit penyakit ini sedangkan di Indonesia sendiri sudah ada 4.265.187 orang yang terjangkit, menempatkan Indonesia

sebagai negara dengan urutan ke 14 di seluruh dunia yang terbanyak terjangkit Covid-19.

Pada tahun 2020 lalu, Pemerintah Indonesia mengkampanyekan istilah *New Normal* yaitu Kenormalan baru untuk mentoleransi kebiasaan yang tidak biasa di lakukan semasa pandemi Covid-19 ini, seperti membersihkan kotoran dengan mencuci tangan menggunakan sabun, saling menjaga jarak dan menghindari tempat ramai atau kerumunan. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka industri pariwisata pun menerapkan sistem tersebut setelah perlahan membuka destinasi daya tarik wisata secara perlahan dan terbatas. Dari mulai menyediakan tempat cuci tangan di beberapa sudut, pengecekan suhu tubuh, penertiban pengunjung yang tidak mengenakan masker dan pembatasan kuantitas kunjungan.

Dalam kondisi *New Normal* seperti sekarang ini diperlukan strategi pemasaran yang cocok diterapkan dalam rangka meningkatkan kembali mobilitas wisatawan terutama di Curug Lawe Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan penjelasan tersebut serta berbagai macam potensi yang ada di Curug Lawe Petungkriyono. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian serta melakukan pembahasan dengan mengambil judul “**Strategi Pemasaran Curug Lawe pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Mempertahankan Eksistensi Daya Tarik Wisata di Kabupaten Pekalongan**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan akar sebuah pola pemikiran pada suatu pengkajian penelitian berdasarkan latar belakang yang ada, hal ini untuk

mempermudah penulis dalam menentukan tujuan yang jelas dalam penyusunan penelitian. Oleh karena itu, Rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Potensi Daya Tarik Wisata Curug Lawe di Kabupaten Pekalongan
2. Bagaimana Strategi Pemasaran yang Dapat Dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensi Daya Tarik Wisata Curug Lawe di Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, antara lain :

1. Mengetahui Potensi Daya Tarik Wisata Curug Lawe di Kabupaten Pekalongan
2. Mengetahui Strategi Pemasaran yang Dapat Dilakukan untuk Mempertahankan Eksistensi Daya Tarik Wisata Curug Lawe di Kabupaten Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Proposal Artikel ilmiah ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa orang antara lain :

1. Bagi penulis atau Peneliti

- a. Menambah wawasan dan ilmu terkait strategi pemasaran suatu destinasi wisata dalam masa pandemi covid-19.
- b. Menambah pengalaman bagi penulis terkait penelitian ilmiah dan proses pengembangan penelitian tersebut.

2. Bagi lembaga Pendidikan

- a. Menambah wawasan literatur dan referensi untuk keperluan akademik
- b. Mengembangkan mahasiswa untuk berfikir lebih kritis dan tepat dalam pengembangan industri pariwisata dalam masa pandemi covid-19.

3. Bagi Pemerintah

- a. Dapat menjadi salah satu sumber informasi atau referensi dalam proses pengembangan industri pariwisata daerah.
- b. Sebagai pemicu bagi pemerintah daerah untuk lebih berperan dalam upaya pengembangan Pariwisata daerah.

4. Bagi Masyarakat

- a. Menambah Memperluas wawasan masyarakat terkait potensi yang dapat dikembangkan di daerah mereka dengan cara mengembangkan ide yang telah diciptakan dari artikel ilmiah ini menjadi ide yang lebih baik untuk tujuan pengembangan ekonomi daerah.
- b. Menjadi motivasi bagi masyarakat untuk lebih mengambil peran dalam upaya pengembangan kawasan Curug Lawe Petungkriyono

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian memiliki arti adanya pembatasan masalah untuk mempermudah selama proses penelitian dilaksanakan serta penelitian menjadi lebih terarah. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian yang penulis berikan sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu “Strategi Pemasaran Curug Lawe pada masa pandemi *Covid-19* dalam mempertahankan eksistensi Daya Tarik Wisata di kabupaten Pekalongan”.

Kajian penelitian Artikel Ilmiah akan membahas mengenai visualitas, gambaran dan kondisi umum daya tarik wisata, identifikasi potensi,

mengidentifikasi strategi pemasaran yang tepat dalam menaikkan jumlah pengunjung terutama pada masa Pandemi Covid-19 agar terjaga eksistensinya.

F. Linieritas Tema Penulisan

Untuk menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM), terdapat syarat yang diwajibkan bagi penulis, yakni dengan menyelesaikan 3 Jurnal, diantaranya yang pertama adalah *Domestic of Case Study* (DCS), yang kedua adalah *Foreign of Case Study* (FCS), dan yang ketiga adalah Tugas akhir berupa Artikel Ilmiah.

Tema yang diambil penulis pada penulisan Artikel Ilmiah ini adalah Destinasi, dengan judul **“STRATEGI PEMASARAN CURUG LAWE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN PEKALONGAN”**. Hal ini selinear dengan penelitian penulis sebelumnya yaitu pada jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul **“PESONA TELAGA SIGEBYAR SEBAGAI DESTINASI WISATA DI HUTAN TROPIS PETUNGKRIYONO”**. Begitu juga dengan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul **“JELAJAH CENTRAL DAN TATE MODERN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI HONGKONG DAN LONDON MELALUI TEKNOLOGI VIRTUAL TOUR”**

G. Sistematika Tulisan

Sistematika pada penulisan artikel ilmiah yang ditulis terdiri atas tiga bab kemudian dibagi hingga menjadi beberapa sub-bab. Berikut penjabaran susunan sistematika penulisan dan keterangan singkat, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, linieritas tema dan sistematika tulisan penelitian

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai kajian literatur dan kajian teori yang mendukung penelitian dan teori dasar dalam melaksanakan penelitian ini

BAB III : METODOLOGI DAN DATA

Bab ini membahas tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan serta penjabaran mengenai bagaimana data dihasilkan dan dianalisa.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi pemaparan dan analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan hasil pembahasan suatu penelitian.